

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah PT. Bank BRI Syariah Indonesia periode bulanan sebelum menerapkan *Branchless Banking* (2013-2014) dan sesudah (2015-2016).

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua informasi mengenai objek penelitian, terutama tentang laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah Indonesia . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer dengan pengambilan data *time series* yang berkaitan dengan topik penelitian. Jenis dan sumber data penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis Data	Sumber Data
Data Primer <ul style="list-style-type: none">- Wawancara terbuka mengenai strategi meningkatkan kinerja keuangan melalui <i>Branchless Banking</i> .	<ul style="list-style-type: none">- Akademisi Kebijakan <i>Branchless Banking</i> Bank BRI Syariah Indonesia.
Data Sekunder <ul style="list-style-type: none">- Laporan keuangan Bank BRI Syariah Indonesia tahun 1013 sampai dengan 1016.	<ul style="list-style-type: none">- Website Laporan Keuangan Publikasi OJK.

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Khusus pada PT.Bank BRI Syariah Indonesia.
2. Laporan keuangan bulanan PT. Bank BRI Syariah Indonesia sebelum menerapkan *Branchless Banking* tahun 2013-2014 (April-Desember) dan sesudah menerapkan *Branchless Banking* tahun 2015-2016 (April-Desember).
3. Laporan keuangan yang Laba atau tidak rugi.
4. Akademisi kebijakan *Branchless Banking* PT.Bank BRI Syariah Indonesia.

D. Definisi Operasional variabel penelitian

Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang pengukuran kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah menerapkan program *Branchless Banking*. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

Dalam mengukur kinerja keuangan Bank, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan

menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir 2000). Adapun rasio-rasio keuangan tersebut, antara lain :

1. Likuiditas Bank

Likuiditas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo (Kasmir 2012). Salah satu indikator Bank syariah dalam aspek likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank konvensional. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembayaran atau kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR berarti semakin rendah kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan dan sebaliknya. Sebagian praktisi perbankan menetapkan bahwa batas aman dari FDR suatu Bank adalah 80%. Batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang (Kasmir 2012). Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung

solvabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva Bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada Bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri Bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar Bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan Bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian Bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko. Rasio CAR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas Bank

Rentabilitas sering juga disebut dengan profitabilitas merupakan alat untuk mengukur dan menganalisis keterkaitan antara efisiensi operasi dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh Bank yang bersangkutan selama periode tertentu (Kasmir 2012). Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA suatu Bank, maka semakin

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan semakin baik pula posisi Bank tersebut dalam penggunaan aset. Rasio ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Efisiensi Bank

Efisiensi Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Jadi rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperoleh Bank yang bersangkutan. Semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas meningkat. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

E. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode yang digunakan dalam menentukan kinerja keuangan dari Bank BRI Syariah adalah dengan menggunakan *metode case study*. Dalam penelitian ini kejadian yang diteliti didefinisikan sebagai tahun dimulainya

Branchless Banking oleh Bank BRI Syariah, yaitu tahun 2015. Dalam penelitian ini digunakan data-data rasio keuangan bulanan yang dikumpulkan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah diaplikasikannya *Branchless Banking*. Data ini nantinya akan digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan. Tahapan pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui pergerakan kinerja perusahaan yang diprosikan oleh rasio keuangan bulanan dari 2 tahun sebelum Bank BRI Syariah menerapkan *Branchless Banking* sampai dengan 2 tahun sesudah menerapkan *Branchless Banking*. Adapun langkah-langkahnya:

- a. Melakukan analisis perhitungan untuk masing-masing rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio efisiensi.
- b. Membandingkan rasio keuangan Bank sebelum dan sesudah menerapkan *Branchless Banking*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila *asymptotic*

sig > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymptotic sig* < tingkat keyakinan. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (*Paired Sample t-test*). Tetapi apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah non parametrik (*Wilcoxon Signed Rank Test*).

3. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji non parameterik yang digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang berhubungan atau berpasangan berasal dari populasi yang sama. Dalam pengujian ini, menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) diantara dua variabel dengan data yang berasal dari dua pengukuran atau periode yang berbeda. Dalam uji analisis ini akan mengetahui rasio keuangan Bank sesudah menerapkan *Branchless Banking* berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis :

- 1) Apabila $H_0: \mu_{\text{sebelum}} = \mu_{\text{sesudah}}$, artinya kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah menerapkan *Branchless Banking* tidak berbeda secara signifikan.

- 2) Apabila $H_1: \mu_{\text{sebelum}} \neq \mu_{\text{sesudah}}$, artinya kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah menerapkan *Branchless Banking* berbeda secara signifikan.
- b. Menentukan daerah kritis dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05
 - c. Mencari Kreteria keputusan :
 - 1) Jika $\alpha < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Jika $\alpha > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - d. Menarik kesimpulan.